

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



FAKULTAS SOSIAL, HUMANIORA, DAN SENI UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA

Jl. Adi Sucipto No. 145, Solo 57144, Indonesia
Tel. +62 - (0)271 - 743493, 743494, Fax. +62 - (0)271 - 742047
www.usahidsolo.ac.id

Nomor : 460/D/FSHS/Usahid-Ska/VII/2026
Lampiran :
Perihal : **Permohonan Ijin Pengambilan Data Penelitian Skripsi / Tugas Akhir**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Pimpinan Komunitas Pejuang Buah Hati Wonogiri (Jatigiri)

Jl. Sasuit Tubun No. 60, Wonokarto, Wonogiri

Dengan hormat,

Guna memenuhi persyaratan perkuliahan Program S-1 di Universitas Sahid Surakarta, mahasiswa diwajibkan untuk menempuh Skripsi / Tugas Akhir. Dimana perlu diadakannya pengambilan data penelitian di instansi yang terkait dengan bidang keilmuan yang ditekuni.

Dalam rangka melaksanakan kegiatan tersebut, bersama ini kami menyampaikan permohonan ijin bagi mahasiswa kami untuk dapat melakukan pengambilan data penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut:

Nama	: Lintang Songgo Langit
Nomor Induk Mahasiswa	: 2024034003
Program Studi	: Psikologi
Judul Skripsi	: Strategi Coping Ibu dalam Menghadapi Stres Pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus
Waktu Penelitian	: 28 April 2026 s/d 28 Mei 2026

Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami mengucapkan terima kasih.

Surakarta, 21 Juli 2026

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sosial, Humaniora dan Seni

Faqih Purnomosidi, S.Psi., M.Si
NIDN. 0602058801

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



FORUM JATIGIRI (PEJUANG BUAH HATI WONOGIRI)

Sekretariat: Jl. S. Tubun No. 60 Wonokarto Wonogiri 57612
Email: pejuangbuahhatiwonogiri@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN No. 12/21/07/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: dr.Celli Septiana

Jabatan: Ketua

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama: Lintang Songgo Langit

NIM: 2024034003

Program Studi: Psikologi

Universitas: Universitas Sahid Surakarta

Adalah benar telah melakukan penelitian dengan judul "**Strategi Coping Ibu dalam Menghadapi Stres Pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus**" yang berlangsung pada tanggal 1-16 Mei 2026 bertempat di **Forum Jatigiri**, Kabupaten Wonogiri.

Demikian surat keterangan ini Kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya yang diberikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wonogiri, 21 Juli 2026


dr.Celli Septiana
Ketua Forum Jatigiri
Wonogiri



Lampiran 3. Form Bimbingan I

Nama : Lintang Songgo Langit

NIM : 2024034003

Pembimbing 1 : Dr. Anniez Rachmawati Musslifah, S.Psi.,M.Psi,Psikolog

No	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	Senin 27 Okt '25	Judul skripsi	
2	Rabu 22 April '26	Bab 1, 2	
3.	Selasa 26 Mei '26	Bab 3	
4.	Rabu 22 Juli '26	Acc sidang proposal	
5.	Jumat 24 Juli	Bab 4,5	
6	Selasa 28 Juli '26	acc. sidang skripsi	

Surakarta, 29 Juli 2026

Pembimbing 1



Dr. Anniez Rachmawati Musslifah, S.Psi.,M.Psi,Psikolog

Lampiran 4. Form Bimbingan II

Nama : Lintang Songgo Langit

NIM : 2024034003

Pembimbing 2 : Dhian Riskiana Putri, S.Psi., M.A

No	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	Senin, 27 Okt '25	Judul skripsi	
2	Rabu, 22 April '26	Bab 1, 2	
3	Selasa 26 Mei '26	Bab 3	
4.	Rabu, 22 Juli '26	acc. sidang proposal	
5.	Jum'at 24 Juli '26	Bab 4,5	
6.	Selasa 28 Juli '26	acc. sidang skripsi	

Surakarta, 29 Juli 2026

Pembimbing 2



Dhian Riskiana Putri, S.Psi., M.A

Lampiran 5. Informed Consent

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI PARTISIPAN PENELITIAN

Judul Penelitian:

Strategi Coping Ibu dalam Menghadapi Stres Pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus

Identitas Peneliti

Nama: Lintang Songgo Langit
NIM: 2024034003
Program Studi: Psikologi
Institusi: Universitas Sahid Surakarta

Penjelasan Penelitian

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, sebagai peneliti, bermaksud melakukan penelitian mengenai *"Strategi Coping Ibu dalam Menghadapi Stres Pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus"*. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman ibu dalam menghadapi stres serta strategi yang digunakan dalam mengatasinya.

Partisipasi Anda dalam penelitian ini bersifat sukarela. Anda akan diminta untuk mengikuti wawancara yang berlangsung sekitar 30–60 menit. Selama wawancara, peneliti akan mencatat dan/atau merekam percakapan dengan izin Anda.

Hak Partisipan

Sebagai partisipan, Anda memiliki hak untuk:

1. Menolak atau menghentikan kelikutsertaan kapan saja tanpa konsekuensi apapun
2. Tidak menjawab pertanyaan yang dirasa tidak nyaman
3. Mendapatkan penjelasan terkait penelitian
4. Dijaga terkait kerahasiaan identitas (data akan disamarkan, misalnya menggunakan singkatan atau kode.)

Kerahasiaan Data

Semua informasi yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Data tidak akan disebarluaskan dalam bentuk yang dapat mengungkap identitas pribadi.

Persetujuan Partisipasi

Saya telah membaca dan memahami penjelasan di atas. Saya bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun.

Persetujuan Rekaman (beri tanda centang)

- ☒ Saya bersedia wawancara direkam
☐ Saya tidak bersedia wawancara direkam

Partisipan,

Nama: ... **P1**

Tanda tangan:
Tanggal: 2 Mei 2026

Peneliti,

Nama: Lintang S.L.

Tanda tangan:
Tanggal: 2 Mei 2026

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI PARTISIPAN PENELITIAN

Judul Penelitian:

Strategi Coping Ibu dalam Menghadapi Stres Pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus

Identitas Peneliti

Nama: Lintang Songgo Langit
 NIM: 2024034003
 Program Studi: Psikologi
 Institusi: Universitas Sahid Surakarta

Penjelasan Penelitian

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, sebagai peneliti, bermaksud melakukan penelitian mengenai "*Strategi Coping Ibu dalam Menghadapi Stres Pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus*". Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman ibu dalam menghadapi stres serta strategi yang digunakan dalam mengatasinya.

Partisipasi Anda dalam penelitian ini bersifat sukarela. Anda akan diminta untuk mengikuti wawancara yang berlangsung sekitar 30–60 menit. Selama wawancara, peneliti akan mencatat dan/atau merekam percakapan dengan izin Anda.

Hak Partisipan

Sebagai partisipan, Anda memiliki hak untuk:

1. Menolak atau menghentikan kelukutsertaan kapan saja tanpa konsekuensi apapun
2. Tidak menjawab pertanyaan yang dirasa tidak nyaman
3. Mendapatkan penjelasan terkait penelitian
4. Dijaga terkait kerahasiaan identitas (data akan disamarkan, misalnya menggunakan singkatan atau kode.)

Kerahasiaan Data

Semua informasi yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Data tidak akan disebarluaskan dalam bentuk yang dapat mengungkap identitas pribadi.

Persetujuan Partisipasi

Saya telah membaca dan memahami penjelasan di atas. Saya bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun.

Persetujuan Rekaman (beri tanda centang)

- ☒ Saya bersedia wawancara direkam
☐ Saya tidak bersedia wawancara direkam

Partisipan,

Nama: **P2** ..

Tanda tangan: 
 Tanggal: 02 Mei 2026

Peneliti,

Nama: Lintang S.L

Tanda tangan: 
 Tanggal: 2 Mei 2026

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI PARTISIPAN PENELITIAN

Judul Penelitian:

Strategi Coping Ibu dalam Menghadapi Stres Pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus

Identitas Peneliti

Nama: Lintang Songgo Langit
 NIM: 2024034003
 Program Studi: Psikologi
 Institusi: Universitas Sahid Surakarta

Penjelasan Penelitian

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, sebagai peneliti, bermaksud melakukan penelitian mengenai *"Strategi Coping Ibu dalam Menghadapi Stres Pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus"*. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman ibu dalam menghadapi stres serta strategi yang digunakan dalam mengatasinya.

Partisipasi Anda dalam penelitian ini bersifat sukarela. Anda akan diminta untuk mengikuti wawancara yang berlangsung sekitar 30–60 menit. Selama wawancara, peneliti akan mencatat dan/atau merekam percakapan dengan izin Anda.

Hak Partisipan

Sebagai partisipan, Anda memiliki hak untuk:

1. Menolak atau menghentikan kelutsertaan kapan saja tanpa konsekuensi apapun
2. Tidak menjawab pertanyaan yang dirasa tidak nyaman
3. Mendapatkan penjelasan terkait penelitian
4. Dijaga terkait kerahasiaan identitas (data akan disamarkan, misalnya menggunakan singkatan atau kode.)

Kerahasiaan Data

Semua informasi yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Data tidak akan disebarluaskan dalam bentuk yang dapat mengungkap identitas pribadi.

Persetujuan Partisipasi

Saya telah membaca dan memahami penjelasan di atas. Saya bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun.

Persetujuan Rekaman (beri tanda centang)

- ☒ Saya bersedia wawancara direkam
☐ Saya tidak bersedia wawancara direkam

Partisipan

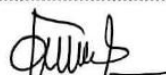
Nama: S P3



Tanda tangan:
 Tanggal: 2 Mei 2026

Peneliti,

Nama: Lintang S-L



Tanda tangan:
 Tanggal: 2 Mei 2026

Lampiran 6. LOA



Mitra Ash-Shibyan

Jurnal Pendidikan dan Konseling

p-ISSN: 2614-0314 | e-ISSN: 2721-8430

Jl. Gerilya, No. 12 Tembilahan Barat, Tembilahan Hulu, Indragiri Hilir, Riau

Letter of Acceptance

No. 10/LoA/mash-jpk/VII/2026

Dear Author(s)

1. Lintang Songgo Langit
2. Anniez Rachmawati Musslifah
3. Dhian Riskiana Putri

Email: lintangsonggo25@gmail.com

It is a great pleasure to inform you that, after the peer review process, your article:

Original Title : Strategi Coping Ibu dalam Menghadapi Stres Pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus

Revised Title : Strategi Coping pada Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus: Sebuah Studi Fenomenologis dengan Rekomendasi Berbasis SOAR

(Coping Strategies of Mothers of Children with Special Needs: A Phenomenological Study with SOAR-Based Recommendations)

Status : Accepted, July 21st, 2026

The article has been scheduled for Vol. 9, No. 02, 2026. Thank you for contributing to the journal; we look forward to your future contributions.

Tembilahan, July 24th, 2026

Editor-in-Chief,

Mitra Ash-Shibyan
Nova Adi Kurniawan



Lampiran 7. Uji *Similarity* (Turnitin)

Strategi Coping Pada Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus: Sebuah Studi Fenomenologis dengan Rekomendasi Berbasis SOAR

ORIGINALITY REPORT

13%	10%	7%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	ejournal.stai-tbh.ac.id Internet Source		1 %
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source		1 %
3	ejournal.umm.ac.id Internet Source		<1 %
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source		<1 %
5	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source		<1 %
6	Submitted to UIN KH. Achmad Siddiq Jember Student Paper		<1 %
7	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source		<1 %
8	Lutfi Hidayati Fauziah, Lukman Hakim, Miftahul Izza Rofiqoh, Umbu Hendro Nasrani Blegur. "Digital Parenting Can Reduce Problematic Internet Use In Early Childhood", MOTIVA: JURNAL PSIKOLOGI, 2026 Publication		<1 %
9	ojs.unublitar.ac.id Internet Source		<1 %
10	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper		<1 %
11	Submitted to Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Student Paper		<1 %
12	ejurnalmalahayati.ac.id Internet Source		<1 %
13	Submitted to Udayana University Student Paper		<1 %
14	Submitted to Universitas Padjadjaran Student Paper		

Lampiran 8. Dokumentasi

Dokumentasi Wawancara



Beberapa kegiatan Komunitas Jatigiri



Lampiran 9. Verbatim (kualitatif)

Kode Partisipan : P1
 Usia : 47 Tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Anak Berkebutuhan Khusus : Down Syndrome (10 tahun)
 Hari/Tanggal : Sabtu, 2 Mei 2026
 Waktu : 10.00 WIB
 Tempat : Rumah Partisipan

No	Keterangan
1	<i>Kapan pertama kali tahu Dek Fahri Down Syndrom?</i> Umur satu bulan. Saya kan termasuknya awam ya untuk yang seperti DS, autis gitu kan kurang paham. Makanya waktu Fahri lahir itu kok kalau anak-anak saya yang dulu kan perkembangannya kan cepat. Nah saya itu cuma mikir kok Fahri kok perkembangannya lambat nggak kayak kakak-kakaknya. Terus ya udah umur satu bulan itu nggak ada perkembangan saya periksain ke dokter
2	<i>Ibu perasaannya gimana pas jenengan tahu kalau anak Ibu DS?</i> Awalnya pasti sedih, syok, kecewa campur-campur. Tapi ya gimana ya. Ya udah pasrah oh ini titipan harus saya ramut. Oh ya udah ini berarti saya dipercaya sama Allah saya dikasih anak yang hebat anak istimewa gitu.
3	<i>Penerimaan kalau dari keluarga bagaimana Bu?</i> Sama mbak awalnya nggak percaya. Alhamdulillah keluarga bisa ikhlas ya udah ini titipan Allah surga kita. Kakak-kakaknya juga bantu sekali gitu. Semuanya nggak nggak ada yang mengeluh, sudah nerima ikhlas.
4	<i>Dari keluarga besar atau tetangga nggak ada masalah ya, maksudnya nggak ada yang bully atau suka ngeledek gitu?</i> Nggak kalau ngeledek. kebetulan anak-anak di sini udah besar-besar. Pernah anaknya mau lihat anak main bola ya udah saya tungguin. Pas anak-anak itu liat anak saya dateng mereka langsung menjauh. Ya udah saya memahami mereka mereka masih anak-anak. Udahlah wong anak saya memang begini mau diapain lagi dan nggak semua orang paham ya saya yang harus kuat hati menghadapi mereka
5	<i>Ada nggak saat-saat Ibu mungkin ngerasa capek gitu atau ngerasa ruwet pas ada kondisi-kondisi tertentu?</i> Ya capek sih iya mbak cuma ya itu saya jangan sampai saya mengeluh, ini anak saya ini titipan Allah berarti ini surga saya apapun saya harus ikhlas.

6	<i>Yang paling Ibu rasakan kondisi apa yang paling paling berat?</i> Pas lagi tantrum. Dia tantrum itu kalau apa yang dia mau nggak dituruti terus kalau misalnya lagi harus ke sana jam sekian terus anaknya malah tantrum nggak mau.
7	<i>Selama ini bagaimana Bu?</i> Saya kan harus ekstra cari apa ya supaya ini anak cepat mau, supaya anak ini moodnya bagus. Ya disayang-sayang dulu dipuji-puji dulu
8	<i>Selalu berhasil Bu?</i> Kadang semuanya jurus dikeluarin masih tetep moh moh moh masih tetep belum mau ya udah ekstra sabarnya. Di saat itu kepancing emosinya ya Allah saya terus istighfar. astaghfirullahalazim ya Allah astaghfirullahalazim minta sabar ya Allah paringi sabar ya Allah. Anaknya terus liat ibunya istighfar anaknya terus diem terus dipeluk.
9	<i>Tapi sering Bu kelepasan misal jadi marah gitu?</i> Kalau marah ya pernah Kalau ibunya udah ngomel-ngomel gitu dia diem aja. Yang kadang ekstra sabarnya diuji ya di situ saat anak tantrum itu.
10	<i>Karena apa biasanya adek rewel?</i> Kadang pas nggak dituruti gitu atau kitanya mungkin nggak ngerti maunya. Komunikasi nggak bisa. Ditanya Fahri mau apa ayo nunjuk dong, coba diambil, Ibu nggak paham. Kadang ternyata cuma mau ambil mainan. Suka rewel juga kalau kitanya sibuk sendiri
11	<i>Kalau Ibu ngerasa stres, capek sekali bagaimna?</i> Ya tadi itu ya istighfar gitu. Kadang saya cuma diem saya liatin aja tuh anak nangis teriak-teriak. Kalau mau nangis ya nangis aja le sampai kamu puas sampai kamu lega keluarin emosinya. Nanti lama-lama dia diem sendiri capek nangis. Kalo udah diem baru aku deketin aku peluk.
12	<i>Berhasil bikin Ibu tenang?</i> Saya tarik napas kemudian istighfar minta sama Allah seperti itu biasanya. Lha sekarang gini, ini anak tantrum terus saya kepancing emosinya kan nggak ada untungnya. Anak saya juga nggak diem kan saya capek sendiri. Ya udah lebih baik saya diem istighfar saya liatin tuh anak saya sambil istighfar ya Allah Kayak misale diajak ke acara-acara sering tantrum, Mbak. Cuma sebisa mungkin sebelum pergi nanti supaya nggak tantrum udah aku siapin mainan makana atau apa strateginya. Udah siap siap dulu strateginya.
13	<i>Terapi masih rutin Bu?</i> Awalnya seminggu sekali terus mulai perkembangannya bagus terus sebulan sekali. Habis itu kan Corona distop semuanya nggak terapi. Akhirnya udah mulai ada perkembangan umur 7 tahun masuk ke SLB yang di Joho.
14	<i>Untuk bantuan dari pihak luar ada Bu?</i>

	Kalau untuk terapi kalau di Jatigiri ku sering ada subsidi. Dari Jatigiri kan mengusahakan untuk anak-anak yang perlu diterapi suka dicarikan donatur. Cuma kalau untuk tahun ini kayaknya belum belum dapat jadi kita terapinya masih mandiri.
15	<i>Jadi Jatigiri banyak membantu ya?</i> Iya lumayan banyak membantu, ada forum buat anaknya buat ibunya juga. Terapi kalau ada donatur kita dapet subsidi cuma bayar separuhnya.
16	<i>Kalau bantuan pemerintah?</i> Dapet ya ada KIS. Kalau Fahri pernah juga itu dari dinsos bantuan waktu itu sembako komplet. Susu madu beras selimut biskuit apa lagi ya minyak kacang ijo tepung. Kalau untuk sekolah cuma dapet PIP sekali tok waktu dia masih kelas 1.
17	<i>Dari dalam Ibu pribadi, Ibu merasa apa yang mungkin mendukung dalam pengasuhan Fahri ini?</i> Sekarang udah lebih sabar. Ada perubahan dibanding saat awal tau Fahri DS.
18	<i>Kalau harapan yang Ibu mau?</i> Pengen Fahri lebih mandiri. Pertama mungkin lepas pampers gitu ya, bisa makan sendiri. Kalau maunya apa ya banyak Mba. Tapi saya yang penting cukup. Bisa buat makan, terapi Fahri, pampers dan biaya berobat.
19	<i>Bantuan apa lagi yang dibutuhkan Ibu?</i> Kadang pengen acara-acara apa gitu ga bawa Fahri, itu waktu yang bener-bener berharga. Jadi minta tolong bapaknya. Pak ini besok mau ada pengajian ibu-ibu tolong dibantu untuk momong
20	<i>Kalau untuk teman berbagi cerita gitu Bu?</i> Ya sama suami, alhamdulillah suami mendukung. Kalau di sekolah bertemu itu sesama orang tua yang sama-sama nunggu ya udah di situ pada curhat. Dapet ilmu juga dari situ, dari Jatigiri juga sama.

Kode Partisipan : P2
 Usia : 31 Tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga, berdagang
 Anak Berkebutuhan Khusus : Microcephaly (8 tahun)
 Hari/Tanggal : Sabtu, 2 Mei 2026
 Waktu : 13.00 WIB
 Tempat : Restoran yang disepakati partisipan

No	Keterangan
1	<i>Bisa diceritakan pertama kalinya mengetahui kondisi adek?</i> Udah 11 bulan itu dia belum bisa duduk sendiri, belum bisa merangkak, ternyata neneknya juga curiga, kok belum bisa ngapa-ngapain ini anak. Akhirnya kita bawa ke Dokter Suryanto. Saya bawa ke situ dan ternyata ya itu mikrosefali.
2	<i>Bagaimana perasaan ibu saat itu?</i> Down mbak. Enggak terima gitu kan kok anakku kayak gini. Ditambah lagi mertua saya, mertua saya itu hampir dua tahun dia enggak mau nerima cucunya. Dia bilang kalau dari keluargaku tuh enggak ada anak yang cacat kayak gini. Nah itu yang bikin tambah down lagi. Menginjak 4 tahun itu aku baru mulai mau ikhlasin. Aku mau mulai ya udah deh orang ini yang dikasih Tuhan gitu kan.
4	<i>Dari awal sudah berobat terus?</i> Dari awal udah terapi. Jadi dari awal sudah berobat terus. Cuma masih ada penyangkalan kok begini gitu ya.
6	<i>Apa yang membuat terasa berat?</i> Aku itu ngerasa sendiri. Semenjak suami keluar dari PT itu aku ngerasa udah enggak ada yang nguatin. Jadi berasa benar-benar ya wis iki anakku sendiri pokoknya aku harus kuat buat dia. Aku terapi ya aku berangkat berdua sama anakku. Aku ke sanggar ya berdua sama anakku. Sekolah ya sama anakku berdua. Enggak dianter. Jadi emang apa-apa semua berdua. Suamiku enggak kerja sama sekali. Tapi aku disuruh bayar utang di bank itu sebulan 400 ribu. Dan itu pun ya itu aku harus dagang aku harus ngojek gitu kan. Dan habis itu aku diusir sama mertuaku.
7	<i>Subhanallah Bu...</i> Aku sempet berpikir mau minum racun sama anak-anakku. Sakingnya berat gitu kan. Apa aku minum obat racun aja tapi kalau nanti yang mati aku doang terus anakku enggak ada yang ngurus

9	<i>Tapi kalau lingkungan sekitar ada yang bully atau suka ngeledek gitu?</i> Ya mungkin ada. Soalnya kan anak saya kan 8 tahun masih ngeces belum bisa nelan ludah sendiri. Aku mau ngajak ke sana sini tuh agak sungkan. Soalnya kan ya itu tadi takut ada yang enggak sreg perasaannya dengan kondisi anak gitu kan ya
10	<i>Ada kondisi yang bikin Ibu emosi?</i> Bikin emosinya itu ya dia itu enggak mau ditinggal. Jadi kayak saya mau ke kamar mandi itu kadang enggak boleh jadi saya itu harus stay di sampingnya dia Dia huga udah mulai tantrum, sebelumnya enggak. Karena dia melihat adeknya. Jadi dia itu mengikuti adeknya
11	<i>Saat anak tantrum bagaimana menghadapinya?</i> Saya kadang ya kesel gitu kan. kadang udah lagi capek pikiran, capek badan anak juga ngikut tantrum. Kadang ya cuma teriakan. Ngebentak anak supaya berhenti rewel.
12	<i>Kalau seperti itu pas ngerasa hari berat gitu ya, apa yang dilakukan?</i> Ya paling cuma nemenin anak, aku ajak anak keluar jalan-jalan keluar gitu, aku ajak naik motor bareng. Aku sekarang kalau ada masalah atau apa ya udah enggak dipikir. Tutup mata tutup telinga. Kadang diem aja di rumah nggak ke mana-mana, enggak bersih-bersih pokoknya cukup diem di kasur gitu doang. Itu membantu pas lagi ruwet. Kalau aku mikir terus kepalaku sakit, akhirnya ya itu aku belajar ikhlaskan.
13	<i>Apa sih harapan Ibu?</i> Ya anak lagi. Motivasinya Cuma anak. Mudah-mudahan dia bisa lebih mandiri. Yang pertama makan sendiri terus bisa berjalan sendiri
14	<i>Kemudian apa lagi?</i> Kebutuhan tercukupi. Sekarang berat sekali. Buat kontrol, buat bayar hutang, belum beli beras. Terapi juga ini enggak rutin karena belum ada subsidi lagi. Kalau ada subsidi terbantu sekali.
15	<i>Bantuan pemerintah pernah dapat Bu?</i> Dari pemerintah itu awalnya itu yang per tiga bulan sekali bentuknya cash 1.100.000 itu. Tapi udah dua tahun ini kita zonk.
16	<i>Semua usaha mandiri ya Bu?</i> Iya mbak. Pikirku harus punya tabungan buat anakku ini. Jadi apa aja aku lakuin. Jualan pecel, es teh, cilok, macam-macam. Ngojek juga.
17	<i>Setelah bergabung dengan Jatigiri?</i> Membantu sekali. Terutama kalau ada subsidi terapi. Cuma bayar separo.

Saya juga ngga ngerasa sendiri. Yang punya anak yang kayak gini ternyata juga ada yang lebih parah dari anakku gitu kan. Orang tuanya lebih sabar ngehadapi anaknya yang lebih tantrum dari anakku.
--

Saya kemarin itu kan mengalami kecelakaan, mereka juga bantu. Sampe ke rumah sakit, ngurus ini itu. Udah kayak keluarga sendiri.



Kode Partisipan : P3
 Usia : 42 Tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga, bertani
 Anak Berkebutuhan Khusus : Tunarungu dan Tunawicara (18 tahun)
 Hari/Tanggal : Sabtu, 2 Mei 2026
 Waktu : 15.30 WIB
 Tempat : Sekretariat Jatigiri

No	Keterangan
1	<i>Bagaimana awalnya mengetahui kondisi anak?</i> Ketahuannya umur setahun itu, kok diajak tatapan nggak lama, nggak fokus. Dipanggil-panggil juga nggak respon. Ternyata ya itu tuna rungu.
2	<i>Bagaimana perasaan ibu saat itu?</i> Saya syok, kecewa, minder anakku kok begini. Kayak malu gitu lho, sedih ya sedih. Campur aduk lah Mbak.
3	<i>Kalau penerimaan keluarga?</i> Kalau keluarga sendiri sih kita menerima ya. Tapi penerimaan lingkungan nggak semua nerima. Awalnya anak ini nggak saya bawa ke mana-mana. Di rumah saja.
4	<i>Kondisi apa Bu yang bikin terasa berat?</i> Namanya anak susah komunikasinya begitu, maunya dia apa kita nggak tau. Suka ngamuk. Lempar-lempar barang, marah. Karena gemes dirinya sendiri nggak dipahami. Lha mamaknya juga. Dulu pas anak tantrum kalau saya sudah capek nangis juga. Malah ikutan tantrum.
5	<i>Kemudian bu?</i> Ya saya belajar ikhlas menerima. Suami, keluarga juga belajar menerima. Seperti apapun kondisinya, seelek-eleknya, seapik-apiknya ini ya anak saya. Harus saya rawat. Saya belajar bahasa isyarat juga biar bisa tau maunya anak ini apa.
6	<i>Jadi emosi lebih terjaga ya Bu?</i> Ya terutama setelah kenalan dengan Jatigiri ini. Kan kita belajar. Ada yang ngasi ceramah. Kadang Ustadz, psikolog, dokter. Alhamdulillah ya kita mulai tidak begitu stres, nggak ikut tantrum. Jadi jangan sampai ibu itu ikut-ikutan kepancing emosi anak. Katanya kalau ibu emosi 1 kali, kepancing emosi. Anak apa itu malah dua kali lebih rewel. Dulu saya suka kelepasan bentak-bentak, marah-marah. Apa to kak, maunya apa?!! Sekarang kalau lagi stres capek saya wudhu. Sholat. Atau diem saja yang penting saya tenang dulu.

7	<i>Dari keluarga mendukung?</i> Apa itu mba namanya me time. Saya pergi aja sama temen. Pengen pergi ngga mikirin momong. Ya ngga lama Cuma sebentar. Ya pas bapaknya bisa. Kalo anak pas rewel, saya juga capek sekali tak kasihkan suami. Daripada saya kelepasan emosi lagi.
8	<i>Ibu ini pengurus Jatigiri juga nggih?</i> Iya Mbak. Ya itu karena saya termasuk paling lama. Saya juga merasa terbantu sekali. Ada subsidi terapi, ada kumpul-kumpul sebulan sekali. Untuk Orangtua. Kalau untuk anak itu sanggarnya. Banyak info juga Mbak. Info bantuan pemerintah, dinas sosial itu.
9	<i>Harapan ibu apa ke depan?</i> Anak saya ini kan sudah mau lulus SMA. Gatau juga ini saya gimana. Maunya bisa mandiri. Sekarang sudah, tapi lebih mandiri dari sekarang.
10	<i>Kalau secara finansial?</i> Dikasih sehat aja mbak, maunya banyak. Biar bisa cari nafkah, merawat anak-anak. Neoni kebutuhannya banyak. Terapi, alat dengar itu juga mahal.
11	<i>Ada pesan-pesan Bu?</i> Ya semoga dikasi sabar, dikasih sehat. Jatigiri semakin maju. Saya ini dulu rasanya meh ngga kuat. Ya ternyata sampe neoni 18 tahun ternyata bisa melakoni. Alhamdulillah bisa bertahan. Yang terpenting tidak merasa sendiri. Disini kita saling bantu apa namanya, saling menguatkan gitu Mbak.